

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGIMANI HARI AKHIR KELAS V MELALUI PJBL DAN TWO STAY TWO STRAY DI SDQT NURUL ISLAM KARAWANG

Dila Rahma Pebriana¹, Amalia Setya Hanifah², Aminah Nur Humairoh³, Chairunisa⁴,
Dalilah Nira Istiqomah⁵, Aiman Maulida Fadhilah⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631110104@student.unsika.ac.id¹, 2210631110087@student.unsika.ac.id²,
2210631110088@student.unsika.ac.id³, 2210631110096@student.unsika.ac.id⁴,
2210631110098@student.unsika.ac.id⁵, 2210631110080@student.unsika.ac.id⁶

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-05-25

Disetujui: 22-05-25

Kata Kunci:

Two Stay Two Stray;
PJBL;
Hasil Belajar;
Mengimani Hari Akhir

Abstract: *This study aims to improve the understanding of fifth grade students of Nurul Islam Integrated Qur'anic Elementary School on the concept of faith in the last day by applying the Project Based Learning (PjBL) and Two Stay Two Stray methods. The background of this research is the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects, especially in the material of faith in the last day. This research is a Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis & McTaggart model, carried out in two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection stages. The instrument used was a multiple choice test of 20 questions. The results showed a significant increase in student learning completeness, from 72% in the pre-cycle to 88% in the first cycle with the PjBL method, and increased again to 92% in the second cycle with the Two Stay Two Stray method. This finding proves that the application of a combination of PjBL and Two Stay Two Stray methods is effective in strengthening students' understanding of the material of faith in the last day.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Qur'an Terpadu Nurul Islam terhadap konsep iman kepada hari akhir melalui penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dan Two Stay Two Stray. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi iman kepada hari akhir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar siswa, dari 72% pada pra-siklus menjadi 88% pada siklus pertama dengan metode PjBL, dan meningkat lagi menjadi 92% pada siklus kedua dengan metode Two Stay Two Stray. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan kombinasi metode PjBL dan Two Stay Two Stray efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir.*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting dari pendidikan adalah bahwa ia berfungsi sebagai fondasi bagi orang-orang untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendidikan, orang dapat membedakan antara mereka yang baik dan yang buruk, serta antara mereka yang halus dan yang biasa. Sebagai seorang Muslim, pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang menjunjung tinggi hak asasi manusia dan nilai-nilai, sehingga Islam mengharuskan bahwa proses pendidikan dilakukan dengan cara yang menghormati hukum. Pendidikan Islam senantiasa relevan dengan

waktu, ruang, dan bangsa. Pendidikan Islam menekankan realitas manusia, rohani-jasmani, syari akidah, ilmu, dan amal. Prinsip-prinsip pendidikan Islam mencakup akidah, ibadah, dan muamalah, yang semuanya berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam praktiknya sangat global dan mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Nilai-nilai keimanan dalam proses pendidikan harus diintegrasikan sebagai bagian dari pendidikan Islam, yang dikenal dalam Islam sebagai konsep Rukun Iman. Salah satu rukun Iman adalah percaya pada hari akhir, sementara rukun kelima Iman tentang hari akhir adalah Iman. Ini berarti bahwa segala yang dikatakan Allah swt dalam kitab suci-Nya dan segala yang dikatakan Rasul-Nya, mulai dari apa yang akan terjadi menurut mati, fitnah kubur, adzab dan nikmat kubur, dan apapun yang akan terjadi sesuai dengan itu, haruslah kebenaran. (Agus Hasan Bashari, 2008)

Sangat penting bagi guru PAI untuk menyampaikan materi ini dengan cara yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa karena iman kepada hari akhir adalah kepercayaan yang dianut oleh semua Muslim. Seringkali, materi menjadi terasa abstrak dan sulit dipahami jika disampaikan secara terlalu tekstual atau teoritis tanpa melibatkan siswa secara aktif, terutama bagi siswa SD yang masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkret.

Berbagai sekolah masih mengalami masalah siswa tidak memahami materi Iman kepada hari akhir. Hasil evaluasi pembelajaran di SD Qur'an Terpadu Nurul Islam menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti pelajaran, hanya beberapa yang mencapai ketuntasan belajar. Artinya, tingkat keberhasilan siswa hanya sekitar 72% dari target pembelajaran. Pentingnya pencapaian ini tidak dapat dilepaskan dari pendekatan dan metodologi pembelajaran yang telah digunakan selama ini. Pendekatan ini mungkin masih bersifat satu arah (guru terpusat), tidak memiliki banyak diskusi, dan gagal menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa.

Tantangan bagi guru untuk membuat pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak memahami materi yang abstrak dan memerlukan refleksi nilai mendalam, seperti iman kepada hari akhir. Metode yang didasarkan pada proyek (PjBL) dan Two Stay Two Stray (TSTS) adalah beberapa metode yang telah menjadi populer untuk mengatasi masalah ini. Siswa memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, membahas materi, dan mencapai kesimpulan dari diskusi bersama dengan kedua metode ini. Metode ini dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep iman kepada hari akhir, yang membutuhkan pemahaman kognitif dan perenungan spiritual yang mendalam. Ini diharapkan karena suasananya yang lebih cair dan interaktif.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proyek yang menghubungkan materi dengan dunia nyata, dan metode Two Stay Two Stray (TSTS) memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, berbicara, dan kemudian berbagi ide-ide mereka dengan kelompok lain. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Keterampilan seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah muncul di abad ke-21 melalui model pembelajaran kooperatif ini. (Utomo & Hidayat, 2023) Metode ini, dalam konteks materi iman kepada hari akhir, memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan memahami bagaimana konsep iman memengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Metode ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih menyayangi sesama. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan Two Stay Two Stray (TSTS) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi iman kepada hari akhir

di kelas V SD Qur'an Terpadu Nurul Islam. Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih partisipatif yang berfokus pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. (Utomo, T., & Hidayat, A, 2023).

Tabel 1 - Hasil Nilai Tes

No.	Nama Siswa	Nilai Tes			Jumlah
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Nadhifa Almayra	95	95	95	285
2.	Naufal	70	65	90	225
3.	M. Nabil abimanyu	80	70	85	235
4.	Kaifal Raja Wijaya	100	95	90	285
5.	M. Hibban Najmudin	85	90	90	265
6.	Hafiz Al-Ghaissan	90	85	65	240
7.	Hafidz Rafie	80	80	95	255
8.	Brynatha Bintang	70	75	80	225
9.	Habibi	80	80	80	240
10.	Nadiya Maida M.	75	75	70	220
11.	Akila Shakira	50	60	75	185
12.	Nazril Alfi Muzaki	90	85	80	255
13.	Rakana Wahyudiningrat	85	85	80	250
14.	Fathiyah Filzah D.	95	95	95	285
15.	Aqilah Syafiyyah Rosila	70	80	85	235
16.	M. Alif Al-Fatih	95	90	95	280
17.	Chelsea Indira Permana	70	80	80	230
18.	Naura Saukiya	85	80	85	250
19.	Talia Adz-Dzikra	85	90	80	255
20.	Raihanah Hikari S.	70	85	85	240
21.	Adella Maida Nafisah	80	80	90	250
22.	Malika Alesha Az-Zahra	95	95	95	285
23.	Kae Wulan Kirana	65	75	90	230
24.	Azkya Maritsa Azizah	80	90	90	260
25.	Yuuki Abiya Narinda	75	75	90	240
Total Nilai :		2,015	2,055	2,135	285,925
Rata-rata :		80,6	82,2	85,4	
Nilai Tertinggi :		100	95	95	
Nilai Terendah :		50	60	65	



**Gambar 1: Foto bersama
wali kelas 5A**



**Gambar 2: Foto sedang
mengerjakan ujian**



**Gambar 3: Foto sedang menonton
video edukasi**



Gambar 4: Foto sedang mengajar

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, adalah jenis penelitian yang digunakan. Model Kemmis dan McTaggart adalah model penelitian kualitatif yang digunakan. Studi ini dilakukan pada siswa kelas V dari SD Qur'an Terpadu Nurul Islam yang terletak di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Mereka adalah 25 siswa. Studi ini dilakukan dalam dua siklus dan berlangsung selama dua minggu, mulai 22 April hingga 29 April 2025. (Kemmis, 2000) Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan di mana langkah-langkah pembelajaran disusun berdasarkan metode Project Based Learning (PJBL) dan teknik Two Stay Two Stray (TSTS), tahap pelaksanaan tindakan di mana metode PJBL dan TSTS digunakan untuk mengajar materi Iman kepada Hari Akhir, dan tahap observasi di mana aktivitas dan partisipasi siswa dipantau selama pembelajaran.

Penelitian kualitatif sangat penting dalam studi agama dan keberagaman karena mampu menggali makna dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena keagamaan. Metode kualitatif memungkinkan untuk mengeksplorasi kompleksitas dan nuansa dalam pengalaman

keagamaan yang seringkali tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif. (Agus Susilo Saefullah, 2024)

Karena literatur keagamaan, seperti kitab suci, karya klasik, dan tulisan ulama, merupakan sumber utama untuk memahami ajaran dan praktik keagamaan, penelitian kualitatif berbasis kepustakaan menjadi sangat penting dalam studi agama Islam. Berbagai metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi kepustakaan mencakup berbagai jenis, pendekatan, metode, dan teknik analisis. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tetapi juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pada tahap refleksi, data hasil observasi dan tes evaluasi dianalisis untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa. Tes awal diberikan pada awal penelitian untuk mengukur pemahaman siswa sebelum tindakan dilakukan. Tes akhir diberikan setelah setiap siklus tindakan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa setelah metode pembelajaran diterapkan. Metode pengumpulan data adalah tes pilihan ganda dengan dua puluh pertanyaan yang berhubungan dengan materi Iman kepada Hari Akhir. Data yang diperoleh dari ujian ini dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar antara ujian awal dan ujian akhir di setiap siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75, dan penelitian dianggap berhasil apabila setidaknya 75% siswa memperoleh nilai setidaknya 75 pada tes yang diberikan di akhir setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes dan Ketuntasan:

- **Prasiklus:**

- Jumlah siswa tuntas: 18 dari 25 siswa (72%)
- Nilai: [95, 70, 80, 100, 85, 90, 80, 70, 80, 75, 50, 90, 85, 95, 70, 95, 70, 85, 85, 70, 80, 95, 65, 80, 75]
- Rata-rata: 80,6

- **Siklus I:**

- Jumlah siswa tuntas: 22 dari 25 siswa (88%)
- Nilai: [95, 65, 70, 95, 90, 85, 80, 75, 80, 75, 60, 85, 85, 95, 80, 90, 80, 80, 90, 85, 80, 95, 75, 90, 75]
- Rata-rata: 82,2

- **Siklus II:**

- Jumlah siswa tuntas: 23 dari 25 siswa (92%)

- Nilai: [95, 90, 85, 90, 90, 65, 95, 80, 80, 70, 75, 80, 80, 95, 85, 95, 80, 85, 80, 85, 90, 95, 90, 90, 90]
- Rata-rata: 85,4

Hasil Prasiklus

Pada tes awal sebelum tindakan, hanya 18 dari 25 siswa (72%) yang mencapai nilai $75 \geq$. Rata rata nilai kelas sebesar 80,6. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir cukup baik.

Siklus I

Setelah penerapan metode two stay two stray, siswa dibagi ke dalam dua kelompok kecil dan mendiskusikan materi iman kepada hari akhir secara baik dan benar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 22 siswa (88%) tuntas. Rata-rata nilai meningkat menjadi 82,2. Aktivitas belajar juga mulai menunjukkan keterlibatan aktif siswa.

Pengamatan dan Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama, meskipun banyak siswa mulai menunjukkan peningkatan, beberapa kelompok masih menghadapi kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang lebih kompleks tentang iman kepada hari akhir. Siswa cenderung lebih aktif dalam diskusi mengenai pengertian iman hari akhir, tetapi masih perlu penjelasan lebih dalam untuk memahami dengan baik tanda tanda hari akhir, nama nama lain hari akhir, hikmah beriman kepada hari akhir, dan sikap yang mencerminkan iman kepada hari akhir. Guru memberikan umpan balik secara langsung selama diskusi untuk membantu siswa dalam pemahaman konsep-konsep tersebut.

Pada refleksi siklus I, beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain adalah waktu yang terlalu terbatas untuk mendiskusikan materi lebih lanjut, serta pentingnya pembagian tugas yang lebih merata agar setiap anggota kelompok memiliki kesempatan berbicara lebih banyak. Meskipun demikian, siklus pertama menunjukkan tanda-tanda yang baik dalam peningkatan pemahaman siswa, yang tercermin dari hasil evaluasi yang lebih baik dibandingkan prasiklus.

Siklus II

Perbaikan dilakukan dalam aspek pengelolaan kelompok dan penugasan diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua siswa (92%) mencapai nilai $75 \geq$ dengan rata-rata nilai sebesar 85,4. Proses diskusi berjalan lebih lancar, dan siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik.

Pengamatan dan Refleksi Siklus II

Pada siklus kedua, penerapan metode diskusi kelompok kecil berjalan lebih efektif. Guru lebih banyak memberikan penguatan tentang topik-topik yang sebelumnya masih membingungkan

siswa, seperti pengertian iman hari akhir, nama nama lain hari akhir, tanda tanda hari akhir, hikmah beriman kepada hari akhir, dan sikap yang mencerminkan iman kepada hari akhir. Kelompok siswa lebih mampu mengelola waktu diskusi dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama tentang nama nama lain hari akhir, tanda tanda hari akhir. Pada refleksi siklus II, kelebihan yang ditemukan adalah hampir semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan memahami dengan baik setiap aspek dari materi meyakini adanya hari akhir. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman-temannya, yang lebih mempercepat proses pemahaman kelompok secara keseluruhan. Namun, satu hal yang perlu diperhatikan adalah pentingnya menyediakan lebih banyak waktu untuk refleksi setelah presentasi kelompok agar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Di kelas V SD Qur'an Terpadu Nurul Islam, metode pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dan teknik Two Stay Two Stray terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 72% pada prasiklus menjadi 88% pada siklus I dan 92% pada siklus II. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam secara kontekstual, tetapi metode ini juga membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Siswa dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar dengan melibatkan mereka dalam penelitian dan kerja sama. Sangat disarankan untuk menggunakan teknik ini untuk topik lain yang relevan di masa depan.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang didasarkan pada proyek (PJBL) dan teknik Two Stay Two Stray dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAIBP. Metode-metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain, dan membantu mereka menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan dan berdampak positif pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan yang kontekstual dan aktif. Guru didorong untuk terus menggunakan metode baru dan merenungkan proses pembelajaran untuk menyesuakannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan karakter siswa dan menyesuakannya dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Saran

Untuk membuat pelajaran tetap menarik, guru harus menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif. Selain itu, guru harus memberikan umpan balik yang lebih mendalam selama proses pembelajaran dan secara teratur melacak perkembangan siswa untuk menemukan masalah. Sangat penting untuk mengatur waktu untuk diskusi dan kegiatan agar siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mempelajari materi dan berpartisipasi secara aktif. Pelatihan guru dalam pendekatan pembelajaran inovatif juga dapat membantu mereka memahami cara menggunakannya dengan baik di kelas. Terakhir, guru diharapkan selalu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami bagaimana ajaran agama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan

mengikuti rekomendasi ini, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan berdampak positif pada perkembangan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Kagan, S. (2009). *Cooperative Learning*. Kagan Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Proyek (Project Based Learning). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemmis, S. (2009). *Participatory Action Research: A Qualitative Approach to Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Krauss, J. (2013). *Thinking Through Project-Based Learning: Guiding Deeper Inquiry*. Corwin Press.
- Lie, A. (2008). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). LANDASAN NORMATIF RELIGIUS DAN FILOSOFIS PADA PENGEMBANGAN METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 65-84.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195-211.
- Thomas, J.W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. The Autodesk Foundation.
- Trianto, W. (2010). Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utomo, T., & Hidayat, A. (2023). Implementasi Model Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 78-90.